

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam perkembangannya terus melakukan adaptasi ke arah yang lebih maju. Salah satu langkah penting untuk memenuhi tujuan tersebut dengan menempuh jalur pendidikan. Individu pada awalnya tanpa pengetahuan kini dapat mengetahui apa-apa yang terjadi di kehidupannya melalui pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi prioritas seketika negara Republik Indonesia terbentuk sehingga menjadi arah tuju pemerintah dalam membuat kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan pergerakan yang diampu oleh Ki Hajar Dewantara dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan sebagai alat untuk pergerakan politik dan penyejahteraan umat. Taman Siswa berupaya untuk menjadi wadah untuk rakyat agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan dengan menjadi pribadi yang terampil, berakhlak mulia, dan bijaksana.

Sistem pendidikan nasional digerakkan oleh kurikulum. Perjalanan pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, dimulai pada tahun 1947 dengan sebutan “Rentjana Pelajaran 1947” hingga pada 2022 diterapkanlah “Kurikulum Merdeka” sampai saat ini. Seringnya pergantian kurikulum terjadi disebabkan oleh adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK. Tujuannya tidak lain dikarenakan kurikulum juga harus mengikuti perkembangan pola kehidupan masyarakat yang dinamis.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai solusi dalam menangani kualitas pembelajaran yang menurun pada masa pandemi COVID-19. Salah satu penyebabnya adalah banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran serta memotivasi akan diri sendiri dengan sistem belajar dari rumah. Akibatnya, kompetensi peserta didik selama pandemi banyak yang tidak tercapai dengan baik. Selain itu, evaluasi terhadap Kurikulum 2013 juga menjadi acuan dalam menyusun Kurikulum Merdeka. Perubahan yang dilakukan

antara lain mengurangi materi pembelajaran yang terlalu padat, mengedepankan pembelajaran yang fleksibel dan mudah dipahami, serta fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kebijakan terkait Kurikulum Merdeka, pemerintah telah menerbitkan secara resmi panduan yang dapat digunakan melalui Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Kurikulum dalam rangka pemulihan belajar. Pada Keputusan Menteri ini terdapat struktur kurikulum Merdeka pada Pendidikan Menengah yang dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta Kepmendikbudristek No.262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.56/M/2022. Kurikulum Merdeka yang fleksibel memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah dalam menyusun dan mengaplikasikannya agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik sehingga memiliki karakter yang diharapkan dalam profil Pancasila.

Beberapa prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, antara lain: 1) sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, 2) berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, 3) fleksibel, 4) keselarasan antara kurikulum, proses belajar, dan asesmen, dan 5) gotong royong dengan pihak yang terlibat. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui pengalaman langsung agar kemampuan yang diharapkan pada peserta didik dapat muncul dengan diiringi rasa senang dalam menjalani pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan memberikan solusinya, bukan hanya melalui kemampuan kognitifnya saja. Pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil apabila memenuhi hal-hal yang penting dalam pelaksanaannya, seperti motivasi belajar penuh dari peserta didik dan guru, kelompok belajar yang efektif, keseimbangan metode pengajaran, evaluasi, dan kebebasan peserta didik dalam belajar. Pembelajaran berbasis proyek ini difokuskan lebih dalam pada Kurikulum Merdeka untuk membenahi karakter peserta didik pasca pembelajaran daring sehingga kemampuan peserta didik dalam

berpikir kritis, kolaborasi, menyelesaikan masalah, komunikasi dapat berkembang dengan baik.

Pengembangan karakter peserta didik pada Kurikulum Merdeka dengan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diharapkan agar memiliki karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) kreatif; dan 6) bernalar kritis. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu khusus sehingga proses dan perkembangan peserta didik dapat terlihat dengan jelas.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dengan perhatian penuh agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan dimensi karakter yang telah ditentukan. Kesiapan sekolah menjadi penentu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada awal kemunculannya. Dengan begitu, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya hingga telah berlangsung pada tahun berikutnya. Sekolah menjadikan kegiatan ini sebagai tantangan baru yang harus dilewati secara dinamis dan memprioritaskan kebutuhan peserta didik.

Namun, sejak proyek ini dilaksanakan pada tahun 2022, berbagai studi telah dilakukan untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih tersebar dan belum dihimpun secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh. Pentingnya dilakukan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan pandangan baru terkait kelebihan maupun kekurangan yang terdapat dalam proyek ini, sekaligus berperan sebagai pengendalian mutu pendidikan Evaluasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga harus dilaksanakan secara sistematis sehingga hasil dari evaluasi dapat dideskripsikan dengan runtut dan jelas.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menganalisis pelaksanaannya, mengevaluasi dampaknya terhadap karakter peserta didik, serta

menelaah metode evaluasi yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam optimalisasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.

Penelusuran literatur lain juga dilakukan oleh peneliti untuk memperkaya wawasan terkait topik penelitian yang relevan. Selain itu, kontribusi dalam penelitian ini dapat terlihat dengan adanya pembaharuan. Beberapa penelitian lain yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muzaki, Sardjiyo, dan Yarmi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan Efikasi Diri pada Peserta didik Sekolah Dasar Labschool Cibubur” pada tahun 2024 dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dan efikasi diri pada peserta didik sekolah dasar Labschool Cibubur. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional dengan quasi-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif berupa peningkatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembentukan karakter dan efikasi diri. Keberhasilan peserta didik mengacu pada kemampuannya untuk mengorganisir dan bertindak dalam penyelesaian proyek. Persamaan yang ada pada penelitian ini mencakup topik penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan lokasi sekolah yang sama. Perbedaan dapat ditemukan pada penelitian di atas terkait metode yang digunakan. Penelitian Muzaki menggunakan metode pendekatan korelasional sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan systematic literature review model evaluasi CIPP.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko, Mustadi, dan Febrilia dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 1 Bantul” pada tahun 2024 dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang berasal dari wawancara, angket, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mampu melakukan aksi nyata mengeksplorasi kearifan bahan pangan lokal berupa buah pisang, serta tema terkait yang sesuai dengan kebutuhan. Persamaan yang ada pada penelitian ini mencakup topik penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan dapat ditemukan pada penelitian di atas terkait metode yang digunakan. Penelitian Handoko menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis temuan dari berbagai artikel yang dengan topik penelitian evaluasi CIPP pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan metode systematic literature review.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsariyani, Alfarisa, dan Robiansyah dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa” pada tahun 2024 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi context, input, process, dan product dari pembelajaran P5 dengan model CIPP di SDIT Bina Bangsa. Penelitian ini memakai metode campuran Sequential Exploratory Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan model CIPP pada Sekolah Dasar di SDIT Bina Bangsa berada pada kategori baik. Persamaan yang ada pada penelitian ini mencakup topik penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan penggunaan metode evaluasi CIPP. Perbedaan dapat ditemukan pada penelitian di atas terkait metode penelitian. Penelitian Khomsariyani menggunakan metode evaluasi CIPP dengan gabungan metode Sequential Exploratory Design yang berlokasi di Serang, Banten. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode systematic literature review terkait evaluasi CIPP dengan mengkaji berbagai artikel yang tercantum di penerbit jurnal.

Berdasarkan referensi penelitian lain yang telah dituliskan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan melakukan kajian pustaka dengan systematic literature review terkait

pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara komprehensif dengan pendekatan kualitatif. Pembaharuan dan penyempurnaan atas penelitian yang sebelumnya ditujukan pada jenjang Sekolah Dasar. Dengan adanya penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini penting untuk dilakukan agar realitas dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang Sekolah Dasar dapat terlihat jelas. Maka, dapat dituliskan judul pada penelitian ini adalah “*Systematic Literature Review* Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.”

B. Fokus Kajian Penelitian

Peneliti melakukan pembatasan masalah yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus sesuai dengan topik yang dibahas. Penelitian berfokus dengan mengkaji penelitian terdahulu terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar pada tahun 2022-2025.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang terdapat pada uraian latar belakang tersebut adalah “Bagaimana hasil kajian tentang evaluasi CIPP pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar dengan metode *Systematic Literature Review*?”

1. Apa saja karakter yang dikembangkan peserta didik Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
2. Bagaimana hasil kajian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan karakter peserta didik Sekolah Dasar pada tahun 2022-2025?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar pada tahun 2022-2025?
4. Apa saja metode evaluasi yang digunakan pada literatur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2022-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis literatur tentang karakter yang dikembangkan peserta didik Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Untuk menganalisis literatur tentang hasil kajian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan karakter peserta didik Sekolah Dasar pada tahun 2022-2025.
3. Untuk menganalisis literatur tentang dampak pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Dasar pada tahun 2022-2025.
4. Untuk menganalisis literatur tentang metode evaluasi yang digunakan pada literatur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2022-2025.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

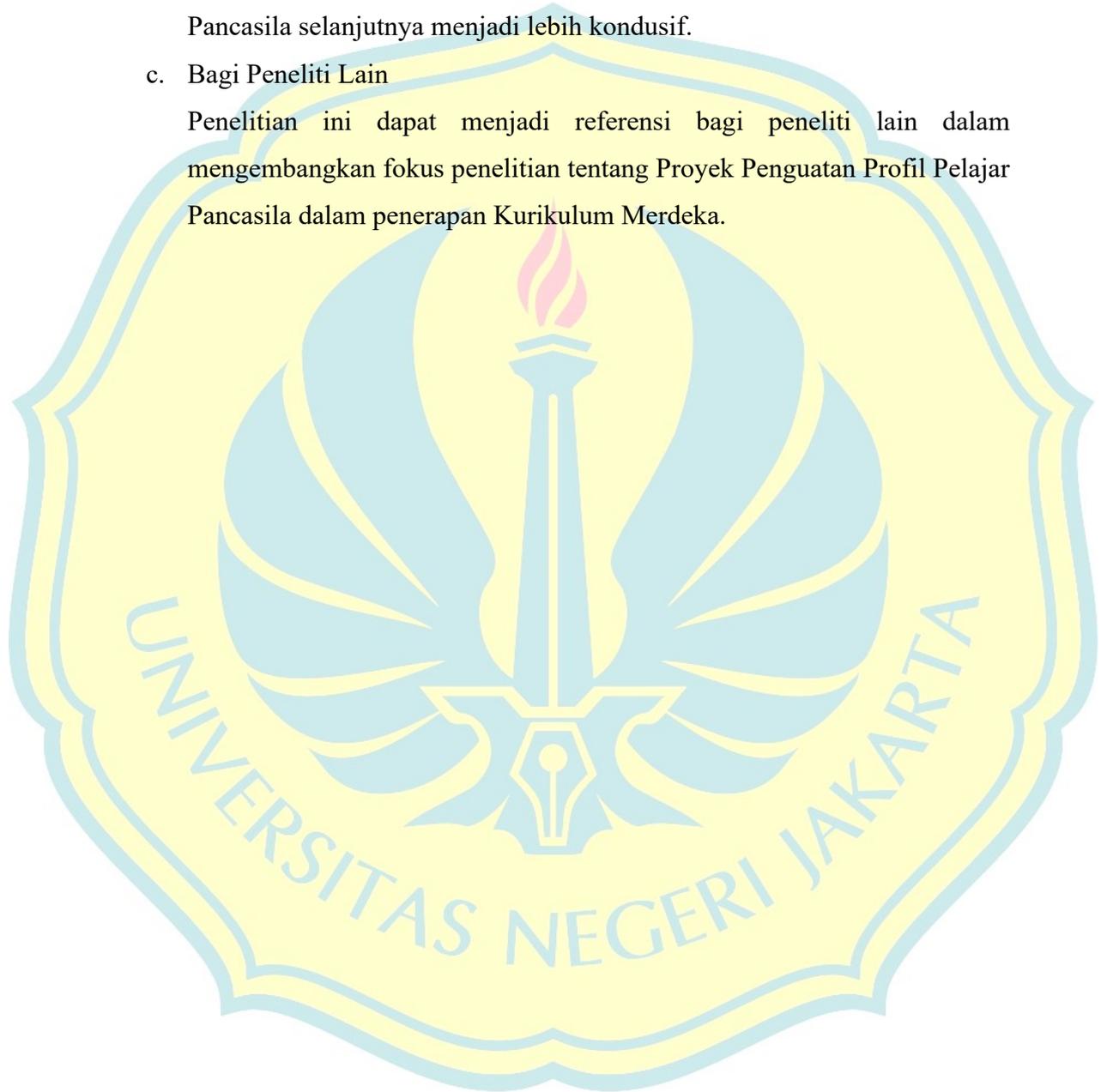
1. Kegunaan Teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi untuk memperluas wawasan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan profesionalitas dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan membangun karakter yang positif sebagai panutan untuk peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas dan memperbaiki kekeliruan agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya menjadi lebih kondusif.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan fokus penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka.



Intelligentia - Dignitas